

**ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP PENILAIAN
KONDISI KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI
TINGKAT HARGA UMUM DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT Indonesia Nanya Indah (INNAN))**

S K R I P S I

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi S-1 pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata



Winda Yani

NIM : 96.60.307

NIRM : 96.6.111.02030.50023

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2001**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Winda Yani

NIM : 96.60.0307

NIRM : 96.6.111.02030.50023

FAKULTAS : Ekonomi

JURUSAN : Akuntansi

JUDUL : ANALISIS PENGARUH INFASI TERHADAP PENILAIAN KONDISI
KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA
UMUM DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Kasus PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN)
Semarang)

Disetujui di : Semarang.

Pada tanggal : 14 Februari 2001

Pembimbing I :

(Dra. Lucia Hari P., MSi)

Pembimbing II :

(Clara Susilawati, SE)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP PENILAIAN KONDISI
KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA
UMUM DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) Semarang)

Telah disetujui dan diuji pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 21 April 2001

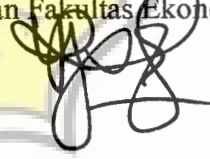
Oleh :

Dosen Penguji I :



(Vincent Didiek A. Ph.D)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi :



(Vincent Didiek A. Ph.D)

ABSTRAKSI

Pada dasarnya inflasi merupakan suatu kondisi di mana tingkat harga secara umum mengalami kenaikan. Akibatnya terjadi penurunan nilai mata uang yang tercermin pada penurunan daya beli suatu mata uang asing, atau dengan kata lain dalam kondisi inflasi, mata uang sebagai suatu satuan moneter mengalami ketidakstabilan.

Selama ini laporan keuangan perusahaan yang disajikan melalui proses akuntansi disusun yang berdasarkan konsep biaya historis atau lebih dikenal dengan akuntansi konvensional atau tradisional. Konsep ini mengasumsikan bahwa nilai uang adalah stabil, yang berarti bahwa harga dianggap tidak berubah. Perubahan tingkat harga yang terus berlangsung akan mempengaruhi kestabilan satuan moneter sehingga mempengaruhi angka-angka unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu perubahan tingkat harga akan menyebabkan berubahnya daya beli umum (kemampuan satuan moneter untuk membeli barang dan jasa). Adanya penurunan nilai satuan keuangan (inflasi) menyebabkan laporan keuangan konvensional tidak dapat menyajikan informasi yang relevan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terutama disebabkan oleh sifat historis dan asumsi tentang tetapnya nilai uang yang dimiliki oleh akuntansi konvensional, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan bagi para pemakainya.

Pengaruh inflasi pada penyajian laporan keuangan ini dapat diatasi dengan menyusun laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga yang sedang terjadi. Proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku disebut akuntansi inflasi.

Ada 2 metode dalam akuntansi inflasi, yaitu : metode harga konstan atau akuntansi tingkat harga umum (*constant dollar*) dan metode harga berlaku (*current cost*). Dari kedua metode tersebut, metode tingkat harga umum lebih tepat diterapkan karena dianggap lebih obyektif dan penyusunannya tidak merubah teknik akuntansi berdasar biaya historis.

Laporan keuangan PT. Indonesia Nanya Indah selama ini disusun berdasarkan biaya historis, sehingga pada kondisi inflasi laporan keuangan tersebut akan berkurang relevansi dan reliabilitasnya. Kondisi seperti itu mendorong penulis untuk melakukan analisis pengaruh inflasi terhadap penilaian kondisi keuangan berdasarkan akuntansi tingkat harga umum dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode akuntansi tingkat harga umum hanya digunakan sebagai suplemen (pelengkap) dalam laporan keuangan berdasar biaya historis agar relevansi dan realibilitasnya tetap terjaga.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan metode tingkat harga umum dilakukan dengan : (1) menyatakan elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi pos-pos moneter dan non moneter, (2) menentukan indeks harga umum yang sesuai dengan data pada daftar indeks harga umum, (3) menyesuaikan pos non moneter dengan suatu faktor konversi indeks harga untuk menyatakan nilai aktiva dengan nilai uang menurut harga

yang berlaku saat ini, (4) menghitung laba rugi yang timbul karena memiliki pos-pos moneter.

Adapun pos-pos moneter PT. Indonesia Nanya Indah adalah aktiva moneter dan hutang moneter. Aktiva moneter terdiri dari : kas, bank, piutang dagang, biaya dibayar dimuka. Hutang moneter terdiri dari : hutang dagang, hutang biaya, hutang penghasilan, hutang jangka panjang. Sedangkan pos-pos non moneternya adalah persediaan, bangunan, mesin, perlengkapan pabrik, inventaris kantor, kendaraan, akumulasi penyusutan aktiva tetap, modal sendiri dan laba ditahan.

Penerapan metode akuntansi tingkat harga umum pada laporan keuangan PT. Indonesia Nanya Indah tahun 1998 dan tahun 1999 dilakukan dengan menyesuaikan pos-pos non moneter neraca historis dengan suatu faktor konversi, yaitu indeks harga tahun berjalan dibagi indeks harga pada saat perolehan aktiva non moneter. Penyesuaian tersebut akan menghasilkan suatu informasi yang lebih bermakna, karena pos-pos dalam neraca historis telah mengikuti gerak perubahan tingkat harga. Dengan demikian pos-pos dalam neraca akan menjadi lebih relevan, realistis dan dapat dijumlahkan secara aljabar, karena adanya suatu kesetaraan nilai tanpa dipengaruhi perubahan tingkat harga.

Laporan laba rugi akuntansi tingkat harga umum dapat disajikan dengan mengalikan pos-pos laba rugi historis dengan faktor konversi berupa indeks harga. Untuk penjualan dan biaya yang merata sepanjang tahun, faktor konversinya adalah indeks harga tahun berjalan dibagi indeks harga rata-rata. Sedangkan persediaan menggunakan metode rata-rata, persediaan awal faktor konversinya adalah indeks harga tahun berjalan dibagi indeks harga awal tahun, dan untuk persediaan akhir digunakan indeks harga tahun berjalan dibagi indeks harga bulan November. Dengan demikian laporan laba rugi tingkat harga umum PT. Indonesia Nanya Indah tahun 1998 dan tahun 1999 akan menunjukkan laba perusahaan pada kondisi sesungguhnya, karena dihasilkan dari suatu proses penandingan (*matching*) yang telah memperhatikan perubahan tingkat harga yang realistis tersebut berdampak pula terhadap kebijakan deviden penuh dan pemupukan laba ditahan pada kondisi inflasi.

Selain menghasilkan neraca dan laporan laba rugi tingkat harga umum, akuntansi inflasi dengan metode akuntansi tingkat harga umum menyajikan pula laporan laba rugi kepemilikan aktiva moneter. Laba rugi kepemilikan aktiva moneter ini timbul karena PT. Indonesia Nanya Indah lebih banyak memegang aktiva atau hutang moneter pada kondisi inflasi. Dengan demikian, maka pada tahun 1998 dan tahun 1999 perusahaan mengalami laba atau rugi kepemilikan moneter. Laba kepemilikan aktiva moneter disebabkan karena perusahaan lebih banyak menahan hutang moneter dari pada aktiva moneter. Sedangkan kerugian kepemilikan aktiva moneter disebabkan karena perusahaan lebih banyak memegang aktiva moneter daripada hutang moneter. Laba rugi kepemilikan aktiva moneter tersebut merupakan informasi penting yang mendukung laba rugi historis pada kondisi inflasi, karena perusahaan perlu mempertimbangkannya sebagai dasar kebijakan operasional dan perencanaan pembayaran pada kondisi inflasi.

Setelah melakukan rekonstruksi laporan keuangan *historical cost* menjadi laporan keuangan akuntansi tingkat harga umum, maka dilakukan perhitungan rasio keuangan Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian perhitungan yang dilakukan tahap demi tahap maka analisis pengaruh inflasi terhadap penilaian kondisi keuangan berdasarkan akuntansi tingkat harga umum dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan :

1. Pengaruh perubahan tingkat harga (inflasi) pada tahun 1998 dan 1999 mengakibatkan laporan keuangan PT. Indonesia Nanya Indah mengalami penurunan relevansi dan reliabilitas. Pengaruh tersebut nampak setelah dilakukan perhitungan kembali laporan keuangan tahun 1998 dan 1999 dengan metode akuntansi tingkat harga umum. Pada neraca tingkat harga umum akan menunjukkan kesetaraan penilaian pos-pos dalam neraca yang dapat menciptakan manajemen aktiva tetap yang lebih baik untuk menilai pos-pos non moneter (seperti persediaan dan aktiva tetap), sehingga perusahaan mempunyai informasi yang relevan mengenai kenaikan daya beli aktiva non moneter. Hal tersebut tercermin aktiva kendaraan pada tahun 1998 sebesar Rp 69.677.412,57 dan tahun 1999 sebesar Rp 101.816.721,31, informasi tersebut akan sangat bermanfaat jika perusahaan ingin mengganti aktiva yang ada. Sedangkan pada laporan laba rugi tingkat harga umum akan diperoleh informasi yang lebih *reliable*, hal ini dapat dilihat dari laba yang diperoleh tahun 1999 menjadi sebesar Rp 2.260.538.399,07 setelah dilakukan penyesuaian perubahan harga.
2. Hasil dari perhitungan rasio keuangan ROI, ROA, ROE dan Net Profit Margin tahun 1998 dan 1999 sebesar 45,34%, 64,52%, 75,85%, 41,95% dan 43,57%, 62,00%, 69,41%, 33,89% menunjukkan penilaian kinerja keuangan PT. Indonesia Nanya Indah kurang *reliable* sehingga informasi keuangan tidak signifikan (tepat). Hal tersebut disebabkan karena perhitungan laba menggunakan *historical cost*, sehingga akan lebih *reliable* apabila dihitung berdasarkan akuntansi tingkat harga umum dalam menilai kemajuan usaha perusahaan.

Dari uraian kesimpulan yang telah dibuat, penulis dapat memberikan saran antara lain :

1. Agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih *reliable* dan relevan dalam keadaan perubahan harga (inflasi), maka sebaiknya PT. Indonesia Nanya Indah menggunakan laporan keuangan berdasarkan akuntansi tingkat harga umum sebagai suplemen dalam laporan keuangan *historical cost*. Sehingga pada saat inflasi nilai aktiva terutama aktiva non moneter yang dimiliki perusahaan tidak dinilai terlalu kecil pada neraca dan laba yang diperoleh dinilai tidak terlalu besar pada laporan laba rugi.
2. Agar PT. Indonesia Nanya Indah dapat menilai kinerja keuangan dengan lebih *reliable* pada saat perubahan harga (inflasi), maka perusahaan sebaiknya juga mendasarkan pada perhitungan akuntansi tingkat harga umum. Sehingga informasi yang disajikan signifikan (tepat) digunakan untuk melihat kemajuan usaha perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan kasih dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP PENILAIAN KONDISI KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA UMUM DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) Semarang)”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, dimulai dari awal penyusunan sampai mencapai tahap akhir penyelesaian, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari semua pihak yang membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada :

1. Bapak Vincent Didiek A. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Stefani Lily Indarto, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
3. Ibu Dra. Lucya Hari P.,MSi selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.

4. Ibu Clara Susilawati, SE selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
5. Ibu Agnes Advensia C., SE, Akt selaku mantan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan skripsi pada tahap awal pembuatan skripsi.
6. Kepada Kepala Bagian Akuntansi PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) Semarang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah turut membantu.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi rekan-rekan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang atau pihak-pihak yang membutuhkan skripsi ini guna menambah wawasan dan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 12 Februari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAKSI | iv |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah | 6 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.6. Kerangka Pikir | 9 |
| 1.7. Metodologi Penelitian | 10 |
| 1.7.1. Lokasi Penelitaian | 10 |
| 1.7.2. Jenis Data | 10 |
| 1.7.3. Teknik Pengumpulan Data | 11 |
| 1.7.4. Analisis Data | 11 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 1.8. Sistematika Penulisan | 15 |
|----------------------------------|----|

BAB II : LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| 2.1. Konsep Inflasi | 16 |
| 2.1.1. Pengertian Inflasi | 16 |
| 2.1.2. Jenis Inflasi Menurut Sifat dan Sumbernya | 16 |
| 2.2. Laporan Keuangan | 18 |
| 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan | 18 |
| 2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.4. Unsur –Unsur Laporan Keuangan | 21 |
| 2.3. Laporan Keuangan Biaya Historis (<i>Historical cost</i>) | 23 |
| 2.4. Laporan Keuangan Dalam Keadaan Inflasi | 26 |
| 2.4.1. Pendekatan Akuntansi Inflasi | 27 |
| 2.4.2. Konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum | 28 |
| 2.4.2.1. Pengertian Akuntansi Tingkat Harga Umum | 28 |
| 2.4.2.2. Kegunaan Akuntansi Tingkat Harga Umum (<i>Constant Dolar Accounting</i>) | 28 |
| 2.4.2.3. Klasifikasi Pos-Pos Moneter dan Non Moneter | 29 |
| 2.4.2.4. Metodologi Penyajian Nilai Aktiva Menurut Konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum | 31 |
| 2.4.3. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan | 33 |

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) ... | 35 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| 3.2. Struktur Organisasi | 36 |
| 3.3. Bidang Usaha Perusahaan | 44 |
| 3.4. Kebijakan Akuntansi Perusahaan | 46 |
| 3.5. Laporan Keuangan Perusahaan | 48 |

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Analisis Kuantitatif | 51 |
| 4.1.1. Pengaruh Perubahan Tingkat Harga Terhadap Laporan Keuangan PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) Tahun 1998 | 51 |
| 4.1.2. Rasio Keuangan ROI, ROA, ROE dan Net Profit Margin Dalam Laporan Keuangan <i>Historical Cost</i> dan Akuntansi Tingkat Harga Umum Tahun 1998 | 56 |
| 4.1.3. Pengaruh Perubahan Tingkat Harga Terhadap Laporan Keuangan PT. Indonesia Nanya Indah (INNAN) Tahun 1999 | 58 |
| 4.1.4. Rasio Keuangan ROI, ROA, ROE dan Net Profit Margin Dalam Laporan Keuangan <i>Historical Cost</i> dan Akuntansi Tingkat Harga Umum Tahun 1999 | 63 |
| 4.2. Analisis Kualitatif | 64 |
| 4.2.1. Neraca Akuntansi Tingkat Harga Umum | 65 |
| 4.2.2. Laporan Laba Rugi Akuntansi Tingkat Harga Umum | 66 |
| 4.2.3. Laporan Laba Rugi Kepemilikan Aktiva Moneter | 67 |
| 4.2.4. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Akuntansi Tingkat Harga Umum Dibanding Laporan Keuangan Berdasarkan Biaya Historis Pada Kondisi Inflasi | 68 |

| | |
|--|----|
| 4.2.5. Analisis Rasio Keuangan ROI, ROA, ROE dan Net Profit Margin Berdasarkan <i>Historical Cost</i> dan Akuntansi Tingkat Harga Umum Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan | 70 |
|--|----|

BAB V : PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 71 |
| 5.2. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| GAMBAR 1.1 KERANGKA PIKIR | 9 |
| GAMBAR 2.1 STRUKTUR ORGANISASI PT. INDONESIA NANYA INDAH (INNAN) SEMARANG | 37 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 3.1 Data Produksi Rata-Rata Mesin Calender Per Tahun | 45 |
| TABEL 3.2 Data hasil Produksi PT. Indonesia Nanya Indah Tahun 1998 dan 1999 | 46 |
| TABEL 3.3 Indeks Harga Umum | 48 |
| TABEL 3.4 Neraca Perbandingan PT. Indonesia Nanya Indah 31 Desember 1997, 1998 dan 1999 | 49 |
| TABEL 3.5 Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 1998 dan 1999 | 50 |
| TABEL 4.1 Tabel Penyesuaian Neraca Per 31 Desember 1998 | 52 |
| TABEL 4.2 Tabel Penyesuaian Laporan Laba Rugi Tahun 1998 | 54 |
| TABEL 4.3 Perhitungan Laba Rugi Kepemilikan Aktiva Moneter Tahun 1998 | 55 |
| TABEL 4.4 Tabel Penyesuaian Neraca Per 31 Desember 1999 | 59 |
| TABEL 4.5 Tabel Penyesuaian Laporan Laba Rugi Tahun 1999 | 61 |
| TABEL 4.6 Perhitungan Laba Rugi Kepemilikan Aktiva Moneter Tahun 1999 | 62 |